

BAB I

PE NDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Karir merupakan sebuah pilihan dalam setiap kehidupan manusia yang harus didasari dengan suatu perencanaan yang matang dan jelas. Perencanaan sangatlah penting bagi seseorang yang ingin memulai suatu kegiatan maupun mengambil keputusan tentang hal yang ingin dijalannya. Akan tetapi perencanaan yang matang menuntut pemikiran yang kuat terhadap segala tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu panjang dan jangka waktu pendek. Jangka waktu panjang merupakan gaya hidup yang akan dicapai dan nilai-nilai kehidupan yang ingin direalisasikan dalam kehidupan. Sedangkan jangka waktu pendek merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam bentuk akhir suatu kegiatan, seperti ijazah atau sertifikat yang ingin diperoleh untuk mempersiapkan diri memegang jabatan tertentu dikemudian hari.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Hasil yang diharapkan dari lulusan SMK yaitu lulusannya mampu untuk bersaing di dunia kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Dalam rangka mewujudkan hal demikian perlu adanya perencanaan terhadap kariernya agar lulusan yang dihasilkan

mampumengaplikasikan keilmuan yang didapat di Sekolah Menengah Kejuruan tersebut dalam dunia kerja.

Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan, bertujuan untuk menyiapkan para siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sekaligus menyiapkan para siswa yang akan langsung bekerja apabila telah menyelesaikan pendidikan di SMK. Pengalaman di lapangan memperlihatkan masih banyak siswa yang bingung memilih jurusan/program studi yang akan dimasuki setelah lulus dari SMK, sebagian siswa SMK juga merasa masih bingung akan bekerja apa dan dimana setelah lulus nanti. Hal ini disebabkan, beberapa siswa merencanakan karir secara tidak realistis. Siswa membuat rencana karir hanya didasarkan atas kemauan dan keinginan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, bahkan terdapat di antara siswa yang menyerahkan pilihan karir pada teman sebaya atau orang lain.

Sekolah di SMK memang memiliki banyak keistimewaan, diantaranya siswa mampu memiliki *softskill* khusus di bidang jurusannya masing-masing sehingga siswa SMK dipercaya akan mampu untuk bekerja langsung setelah lulus. Kenyataan di lapangan ditemukan bahwa adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan kenyataan di lapangan, dimana banyak siswa SMK yang belum mampu merencanakan arah kariernya. Salah satu hal yang berkontribusi besar yaitu berkaitan dengan persepsi siswa tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Winkel, W. S & Hastuti, M.S. (2013) bahwa persepsi seseorang mempunyai relevansi

terhadap perencanaan arah karier karena individu cenderung berperilaku konsisten dengan persepsi diri terhadap suatu hal-hal tertentu.

Adapun perencanaan arah karier semestinya bisa membantu siswa-siswa SMK untuk merencanakan pekerjaan yang akan ditekuni setelah tamat. Namun, fenomena di lapangan ditemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pada bulan Agustus 2013, lulusan SMK yang menganggur mencapai 11,21 persen terhadap tingkat pengangguran terbuka. Setelah SMK, lulusan Sekolah Menengah Atas adalah memiliki peringkat yang tertinggi kedua sebagai pengangguran yakni 9,55 persen, berturut-turut Sekolah Menengah Pertama sebesar 7,15 persen, Diploma I/II/III sebesar 6,14 persen. Adapun untuk pengangguran dari lulusan Universitas sebanyak 5,65 persen, dan terakhir lulusan Sekolah Dasar kebawah sebanyak 3,04 persen. Pada November 2014 menunjukkan bahwa pengangguran terbuka diantaranya dari lulusan SMK yang menganggur mencapai 813.776 jiwa atau 11,24 persen dari jumlah dari jumlah total pengangguran terbuka di Indonesia. Lulusan SMK dalam total jumlah pengangguran terus meningkat setahun terakhir.

Terdapat permasalahan karier yang terjadi di sekolah-sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Mutia Faulia (2014: 2) dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Katholik Bina Farma Madiun bahwa masih banyak siswa-siswi di SMK Katholik Bina Farma yang mengalami kebingungan, belum bisa menentukan perencanaan karir setelah lulus nantinya. Mereka bingung untuk bekerja atau melanjutkan kuliah. Hasil penelitian Luluk Pratiwi (2013: 173)

fenomena karir di SMK PGRI 1 Majayan bahwa terdapat permasalahan karir yang ada di sekolah tersebut. Banyak siswa yang belum memikirkan masalah karir sehingga belum bisa menentukan perencanaan karirnya. Siswa sangat pasif untuk mencari lowongan pekerjaan dan kurang memiliki minat untuk bekerja dan keyakinan siswa untuk bekerja sangat kurang.

Salah satu SMK yang berkontribusi dalam pendidikan kejuruan untuk melahirkan produk SDM atau pekerja yang layak pakai di dunia kerja yaitu SMKN 6 Bandung. SMKN 6 Bandung merupakan Sekolah Menengah Kejuruan terbesar di Kota Bandung, berlokasi di jalan Soekarno Hatta Komplek Riung Bandung Kecamatan Gede Bage. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMKN 6 Bandung pada tanggal 21 november 2017, diperoleh informasi yang berkaitan dengan perencanaan arah karier yaitu beberapa siswa di SMK ini masih belum mengetahui tentang perencanaan kariernya dan ada beberapa siswa yang belum mengetahui tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan karier.

Kemudian, guru BK juga menginformasikan bahwa dalam merencanakan karier, siswa kurang memiliki inisiatif untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pekerjaan yang akan dijabat setelah tamat dari SMK, selanjutnya banyak alumni dari SMK ini bekerja tidak sesuai dengan jurusan yang ditekuni sebelumnya, dan ada beberapa siswa dari hasil konseling individual dan konsultasi dengan guru BK banyak berfikir bahwa setelah tamat nanti kurang memikirkan pekerjaan yang akan dijalani nantinya atau kerja apa adanya saja. Berdasarkan fenomena di atas dapat diidentifikasi bahwa adanya persepsi yang negatif dari

siswa berkaitan dengan pentingnya kesesuaian perencanaan arah karier dengan pilihan keahlian yang telah dipilih sebelumnya. Persepsi demikian menimbulkan adanya kesenjangan antara perencanaan arah karier yang direncanakan dengan pilihan keahlian yang ditekuni sekarang.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XII jurusan/keahlian TKR Teknik Kendaraan Ringan pada tanggal 23 november 2017 berkaitan dengan pemahamannya tentang jurusan yang dipilihnya masih sangat minim, pengetahuan siswa tentang rencana kariernya ke depan juga masih ragu-ragu dan bimbang. Sehingga rencana karier yang direncanakan siswa tersebut sangat berbeda jauh dengan jurusan yang ditempuhnya saat ini, serta ada beberapa siswa yang belum mampu untuk merencanakan karier ke depannya.

Siswa SMK sebagaimana dijelaskan pada kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan idealnya memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja dan memiliki pemahaman serta perencanaan yang matang tentang keahlian yang dipilihnya. Namun, pada kenyataan dilapangan masih ditemukan siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang belum siap memasuki dunia kerja dan kurang memiliki pemahaman serta perencanaan yang matang tentang keahlian yang dipilihnya. Hal demikian menimbulkan adanya kesenjangan antara perencanaan arah kariernya dengan pilihan keahlian yang telah dipilihnya tersebut, sehingga adanya ketidaksesuaian antara perencanaan arah karier dengan pilihan keahlian. Apabila hal demikian tetap berlanjut maka siswa Sekolah Menengah Kejuruan dan lulusan

dari pendidikan kejuruan ini akan mengalami kesulitan untuk memasuki dunia kerja dan menjalani arah karier kedepannya.

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil perencanaan karir akan dapat dihindari manakala siswa memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kariernya. Maka dari itu seyogyanya mereka mendapatkan bimbingan guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat cita-cita berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, tentu tidak hanya sekedar memahami diri, namun juga disertai dengan dukungan dari orang terdekat seperti orang tua, saudara, teman dan guru. Dengan demikian bimbingan dan konseling karier di sekolah memiliki peran yang cukup penting. Karena dengan adanya bimbingan dan konseling karir, peserta didik diharapkan dapat mengenal, menerima dan menghargai dirinya sendiri, termasuk minat, kemampuan, serta mengenal berbagai jenis pekerjaan dan persyaratannya.

Dalam hal ini termasuk juga persepsi dan pemahaman tentang dunia kerja. Baik buruknya perencanaan siswa untuk mencapai tujuan mereka baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendeknya dalam suatu karir sangat dipengaruhi oleh persepsi. Selanjutnya, Couto, N & Alizamar (2016) menjelaskan bahwa persepsi merupakan kemampuan individu atau seseorang untuk membedakan, mengelompokkan, kemudian memfokuskan pikiran kepada suatu hal dan untuk menginterpretasikannya. Adapun pemahaman negatif yang didapatkan dalam proses persepsi cenderung menimbulkan kecenderungan

tindakan yang negatif pula sesuai dengan persepsi tersebut. Hal demikian menimbulkan kesenjangan antara kondisi ideal siswa SMK dalam merencanakan arah kariernya dengan kenyataan di lapangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Bimbingan untuk Menghilangkan *Misperception* dalam Merencanakan Karier, penelitian ini dilakukan di SMKN 6 Bandung.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses bimbingan perencanaan karier di SMKN 6 Bandung?
2. Bagaimana aspek-aspek *misperception* perencanaan karier di SMKN 6 Bandung
3. Bagaimana upaya bimbingan perencanaan karier untuk menghilangkan *misperception* perencanaan karir di SMKN 6 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Proses bimbingan perencanaan karir di SMKN 6 Bandung.
2. Aspek-aspek *misperception* perencanaan karir di SMKN 6 Bandung.
3. upaya bimbingan perencanaan karir untuk menghilangkan *misperception* perencanaan karir di SMKN 6 Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling Islam, juga menjadi referensi untuk penelitian pada bidang penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan untuk memilih jurusan pada sekolah tingkat SMK sesuai minat dan bakat siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan Siswa dapat memahami betapa pentingnya penentuan karir dimasa depan dan menentukan pilihan karier yang sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga tidak terjadi lagi *misperception* dalam merencanakan karir. Bagi guru pembimbing akan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan bimbingan karir dan menumbuhkan minat siswa untuk memilih karir yang tepat.

E. Landasan Pemikiran

1. Bimbingan Karier

Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi. (Lilis Satriah, 2016: 194-195). Bimbingan karier bukan hanya memberikan bimbingan jabatan tapi mempunyai arti yang lebih

luas yaitu bimbingan agar seseorang dapat memasuki kehidupan, tata hidup dan kejadian dalam kehidupan dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah ke dunia kerja.

Dalam proses perkembangan karir, Donald Super (dalam Winkel dan Hastuti, 2013:632) membaginya atas lima tahap, sedangkan pada masa remaja yaitu ketika remaja berusia 15-24 tahun mereka mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan yang dipilihnya, namun pada masa ini remaja belum bisa mengambil keputusan yang sifatnya mengikat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika remaja masih duduk di sekolah SMA/SMK mereka sudah memiliki tentang beberapa jenis pekerjaan yang mereka inginkan, namun mereka belum bisa memastikan pekerjaan mana yang harus mereka ambil. Maka dari itu dibutuhkan suatu perencanaan yang matang agar mereka dapat mengambil keputusan tentang berbagai alternatif karier tersebut sesuai dengan bakat dan minat mereka.

2. Persepsi

Sarwono (2014:86) menjelaskan bahwa “Persepsi berlangsung ketika seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak, di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut dengan persepsi”. Sebagaimana setiap individu pasti memiliki suatu persepsi mengenai suatu objek yang dapat mereka rasakan

dengan alat indera mereka. Persepsi antar individu tersebut juga berbeda-beda dengan individu yang lain.

Selanjutnya, Couto, N & Alizamar (2016) menjelaskan bahwa persepsi merupakan kemampuan individu atau seseorang untuk membedakan, mengelompokkan kemudian, memfokuskan pikiran kepada suatu hal dan untuk menginterpretasikannya. Adapun pemahaman negatif yang didapatkan dalam proses persepsi cenderung menimbulkan kecenderungan tindakan yang negatif pula sesuai dengan persepsi tersebut. Hal demikian menimbulkan kesenjangan antara kondisi ideal siswa SMK dalam merencanakan arah kariernya dengan kenyataan di lapangan.

3. Perencanaan Karir

Secara garis besar, perencanaan karir merupakan suatu langkah-langkah yang harus dilakukan secara sistematis sebelum memutuskan suatu karir yang akan diambil yaitu diukur berdasarkan minat dan bakat mereka masing-masing. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sunyoto (2015:79) menjelaskan bahwa “suatu pekerjaan sebelumnya harus dirancang atau dilakukan desain pekerjaan, hal ini untuk mendapatkan efek positif bagi peningkatan produktivitas kerja serta tidak kalah pentingnya, yaitu efektivitas dan efisiensi baik pada pola kerja maupun dari segi pembiayaan tenaga kerja”. Selain itu Sukardi (dalam Falentini, dkk 2013: 311) mengemukakan bahwa, “perencanaan karir merupakan proses seseorang individu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalannya yang berlangsung seumur hidup.”

Winkel dan Hastuti, (2013: 682) menjelaskan bahwa “Manfaat dari suatu perencanaan yang matang adalah meminimalkan kemungkinan kesalahan-kesalahan dalam memilih beberapa alternatif yang tersedia.” Untuk mendapatkan suatu perencanaan yang matang maka seseorang harus mengetahui informasi tentang diri mereka pribadi dan informasi mengenai lingkungan hidupnya yang kemudian akan dihubungkan dengan keputusan yang akan mereka jalani.

F. Langkah - langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih tempat penelitian di SMKN 6 Bandung yang beralamat di jalan Soekarno Hatta (Riung Bandung) Cisaranten Kidul, Gedebage Kota, Bandung Jawa Barat. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian, yaitu dikarenakan di sekolah ini terdapat permasalahan yang sesuai dengan fokus penelitian peneliti, memiliki materi bimbingan karier yang cukup memadai dirasa akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Selain itu lokasinya yang strategis dengan jarak tempuh yang cukup dekat dari tempat tinggal dan kampus peneliti.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode kualitatif.

3. Jenis Data

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang di ajukan terhadap masalah yang di rumuskan dan pada tujuan yang ingin dicapai. Adapun jenis data ini meliputi data tentang :

- 1) Proses bimbingan perencanaan karier di SMKN 6 Bandung.
- 2) Aspek-aspek *misperception* perencanaan karier di SMKN 6 Bandung.
- 3) Upaya bimbingan perencanaan karier untuk menghilangkan *misperception* perencanaan karir di SMKN 6 Bandung.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu berupa wawancara kepada konselor sekolah atau biasa dipanggil sebagai guru BK (Bimbingan Konseling) juga pihak terkait yang di pandang memiliki kapasitas untuk memberikan informasi dan penjelasan yang berhubungan dengan bimbingan karir dan perencanaan karir siswa.

Data primer juga didapat dari beberapa siswa yang menjadi objek penelitian dan menjadi sample untuk melakukan wawancara terkait tentang persepsi siswa dalam merencanakan orientasi pekerjaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari petugas petugas lain selain guru BK, yakni dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen yang berkenaan dengan pelaksanaan penelitian ini, baik berupa buku-buku, foto, tulisan tulisan yang di sajikan oleh pihak sekolah.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatann secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati bimbingan karir di SMKN 6 Bandung, secara lebih nyata dan mendalam khususnya dalam memberikan bimbingan karier kepada siswa untuk menghilangkan *misperception* dalam merencanakan karir.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, wawancara dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling, dan beberapa sampel siswa SMKN 6 Bandung.

c. Dokumentasi

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi dengan menyelidiki dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki oleh guru bimbingan konseling, seperti jadwal kegiatan siswa, hasil tes bakat minat, daftar nilai semester, dan dokumen-dokumen lainnya yang dapat mendukung kematangan data penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif, Teknik analisis data deskriptif merupakan suatu cara dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau juga peristiwa masa sekarang.

Metode analisis data deskriptif kualitatif dalam suatu penelitian kualitatif berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan. Metode penelitian kualitatif pada tahap awalnya peneliti melakukan penjelajahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari observasi hingga penyusunan laporan. Penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu penulis berusaha memaparkan data sebagaimana adanya dengan melakukan kajian penafsiran data-data tersebut sehingga dapat menggambarkan permasalahan secara sistematis.